

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia informasi begitu maju dengan pesatnya seperti peluru yang melesat dengan cepat. Seiring dengan majunya dunia informasi maka semakin luas juga gelombang informasi dan pengetahuan. Sadar atau tidak banyaknya masukan baru melalui media massa dapat memberikan masukan baru serta pergeseran pada norma-norma kehidupan, padahal setiap individu tidak bisa lepas dari hal tersebut. Seorang individu akan selalu terikat dengannya dimanapun individu tersebut diposisikan. Semakin meluasnya dunia informasi pada saat ini, menyebabkan dunia informasi menunjukkan kekhususannya dalam hal penyampaian berita.

Kehadiran media massa bukan saja menghilangkan perasaan, akan tetapi ia juga bisa menumbuhkan perasaan tertentu.¹ Pengaruh yang ditimbulkan oleh berbagai tayangan yang disajikan televisi di satu sisi bisa mempengaruhi pola pikir dan di sisi lain bisa menjadi bahan referensi bagi masyarakat tentang dunia luar yang sekaligus menjadi pengetahuan tersendiri bagi masyarakat. Karena fungsi media massa pada umumnya adalah sebagai sumber informasi, sebagai pendidikan, kontrol sosial dan hiburan bagi khalayak umum.

Televisi, merupakan salah satu media elektronik yang banyak

¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal.222

² Wawan Kusnandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta : Rineka Cipta,

memberikan kontribusi dalam penyampaian informasi selain media cetak. Televisi banyak memberikan kontribusi baru terhadap perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang ada, dimana media televisi menyiarkan beraneka ragam tayangan yang sangat kompleks karena mereka akan berlomba-lomba untuk menarik simpati dari khalayak. Dengan semakin merebaknya stasiun televisi baru maka akan semakin banyak pula tayangan yang disajikan di tiap stasiun televisi.

Sebagai media massa elektronik dan bertumpu pada teknologi modern, maka televisi menjadi media yang mempunyai kredibilitas dimana suatu stasiun televisi sebagian besar ditentukan oleh kualitas berita yang ditampilkan. Dan berita yang akurat pasti akan mendapatkan kepercayaan pemirsa televisi karena pemirsa akan menyimak saluran televisi tersebut untuk mencari tahu apa yang sesungguhnya terjadi.

Dari banyaknya stasiun televisi yang ada di Indonesia, TVRI merupakan salah satu stasiun televisi milik pemerintah. TVRI menyajikan berbagai macam program acara untuk berbagai aspek, seperti sosial, pendidikan, hiburan, kesehatan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil salah satu program acara yang dimiliki TVRI Jawa Timur yang kemudian akan dinilai berdasarkan tingkat pengetahuan kognisi khalayak di suatu wilayah. Acara tersebut adalah “Jawa Timur Dalam Berita” yang berisikan tentang berita-berita terkini seputar Jawa Timur. Pada acara ini banyak terangkum berbagai macam aspek, mulai dari kriminal, pendidikan, sosial, hiburan.

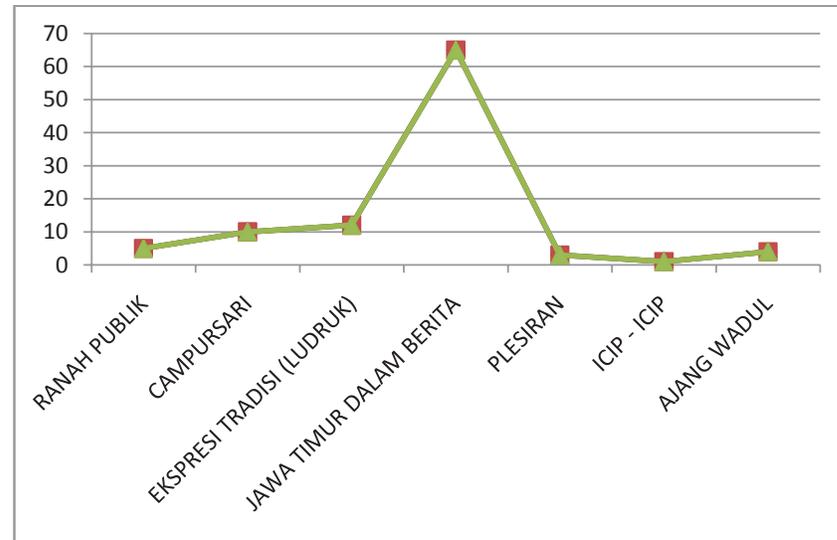
Peran media televisi sebagai saluran komunikasi massa mencirikan bahwa proses interaksi manusia merupakan hal terpenting bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap informasi yang berkembang. Selain itu tingkat kepentingan dan kebutuhan masyarakat menjadi terpenuhi secara terarah dan jelas.² Dari sini jelas bahwa masyarakat membutuhkan media sebagai sumber informasi yang akan menambah pengetahuan.

Kriteria “Jatim Dalam Berita” adalah kompilasi berbagai berita aktual dan penting dan bersifat “*non-ceremonial*” yang merupakan hasil liputan kerabat kerja TVRI Jawa Timur beserta para korespondennya di seluruh provinsi Jawa Timur yang dikemas dalam buletin berita harian.

Seiring dengan berkembangnya stasiun televisi swasta ditambah lagi televisi lokal yang juga mulai banyak bermunculan di daerah-daerah, menyebabkan TVRI kurang diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain format acara TVRI yang dinilai masyarakat kurang menarik dan hanya menyajikan program acara berita. Tetapi kehadiran acara “Jawa Timur Dalam Berita” rupanya masih diminati oleh beberapa kalangan, khususnya masyarakat Jawa Timur yang membutuhkan wawasan dan berita terbaru di Jawa Timur. Berikut adalah data statistik mengenai peminatan khalayak terhadap program acara di stasiun televisi TVRI Jawa Timur berdasarkan prosentase :

² Wawan Kusnandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) hal. 28

Gambar 1.1 Statistik Peminat Program Acara TVRI Jawa Timur

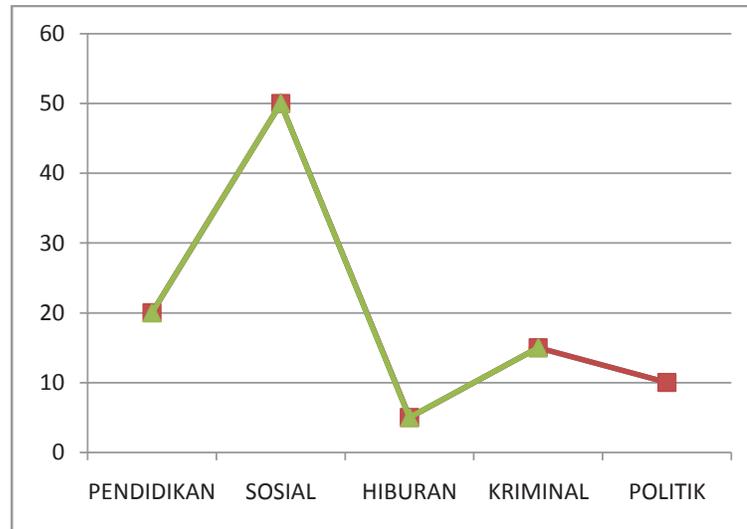


Sumber Data : TVRI Jawa Timur

Dari diagram diatas telah jelas bahwa program acara yang paling diminati khalayak di stasiun TVRI Jawa Timur adalah Jawa Timur Dalam Berita dengan prosentase sebanyak 65%. Kemudian menyusul acara Ekspresi Tradisi (12%), Campursari (10%), Ranah Publik (5%), Ajang Wadul (4%), Plesiran (3%), dan yang terakhir program acara Icip-Icip dengan prosentase 1%.

Program acara “Jawa Timur Dalam Berita” menyajikan berita seputar Jawa Timur yang meliputi berbagai aspek, diantaranya pendidikan, sosial, hiburan, kriminal, dan politik. Berikut adalah data minat khalayak terhadap jenis berita yang ditangkan oleh Jawa Timur Dalam Berita :

Gambar 1.2 Peminatan Aspek Berita “Jawa Timur Dalam Berita”



Sumber Data : Olahan Peneliti (Kuesioner)

Dari diagram diatas, diketahui bahwa khalayak yang dijadikan sampel oleh peneliti lebih kritis terhadap berita yang mengandung unsur sosial, yang dirangkum dalam acara Jawa Timur Dalam Berita. Untuk berita dengan aspek sosial meraih rating tertinggi sebanyak 50%, disusul dengan pendidikan (20%), kriminal (20%), politik (10%), dan hiburan (5%).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk mempermudah pemecahan masalah dalam penelitian ini dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah korelasi antara program acara “Jawa Timur Dalam Berita” dengan pengetahuan khalayak ?
2. Jika ada, sejauh mana korelasi antara program acara “Jawa Timur Dalam Berita” dengan pengetahuan khalayak ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui korelasi antara tayangan berita yang disajikan oleh program acara “Jatim Dalam Berita” dengan pengetahuan khalayak.
2. Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara program acara “Jawa Timur Dalam Berita” dengan pengetahuan khalayak.

D. Manfaat Penelitian

Masalah ini penting untuk diteliti yang hasilnya nanti diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat kepada para khalayak. Adapun manfaat penelitian ini :

1. Manfaat secara teoritis :
Memberikan masukan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Komunikasi sehingga dapat dijadikan rujukan bilamana akan dilakukan sebuah penelitian lebih mendalam pada masalah ini.
2. Manfaat secara praktis :
Memberikan informasi kepada stasiun televisi tentang manfaat program acara “Jawa Timur Dalam Berita” dan sejauh mana korelasinya terhadap pengetahuan khalayak.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Judul skripsi “ Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Pada Program Acara Sergap di RCTI Terhadap Kenakalan Remaja di RW IV Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya.

Skripsi dari IAIN Sunan Ampel Surabaya oleh Cakiyaddin pada tahun 2006 ini menemukan hasil penelitian tingkat pengaruh tayangan berita kriminal Sergap terhadap kenakalan remaja di RW IV Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya sebesar 0,28. Dari hasil perhitungan koefisien kontingensi dapat dikatakan bahwa pengaruh tayangan berita Sergap di RCTI terhadap kenakalan remaja di lokasi penelitian tersebut tergolong dalam tingkat yang relatif rendah.

2. Judul skripsi “Pengaruh Tayangan Reportase Investigasi di Trans TV Terhadap Pengetahuan Tindak Pidana Kriminal (Studi Pada Masyarakat Dusun Rahayu Lereng Kuning Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban).

Skripsi dari IAIN Sunan Ampel Surabaya oleh Nur Yasmina Shofa tahun 2010 ini menemukan hasil penelitian dari hasil perhitungan menggunakan persamaan analisis regresi diperoleh hasil nilai $r = 0,992$ dimana disesuaikan dengan interpretasi nilai “r” menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y, yakni terdapat hubungan yang sangat kuat antara tayangan Reportase Investigasi di Trans TV dengan pengetahuan tindak kriminal studi pada Masyarakat Dusun Rahayu Lereng Kuning Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

F. Definisi Operasional

1) Program Acara Jatim Dalam Berita

Jawa Timur Dalam Berita adalah salah satu program acara yang disiarkan oleh stasiun televisi TVRI Jawa Timur yang berisikan tentang berita-berita terkini seputar wilayah Jawa Timur. Pada acara ini terangkum berbagai macam aspek, mulai dari kriminal, pendidikan, sosial, sampai hiburan.

Program acara Jawa Timur Dalam Berita memiliki kriteria, yaitu kompilasi berbagai berita aktual dan penting dan bersifat “*non ceremonial*” yang merupakan hasil liputan kerabat kerja TVRI Jawa Timur beserta korespondennya di seluruh provinsi Jawa Timur yang dikemas dalam berita harian. Program acara Jatim Dalam Berita memiliki beberapa karakteristik yang menjadi program acara tersebut degemari dan dapat diterima oleh penonton. Karakteristik tersebut antara lain :

- a. Materi program yang disajikan terlebih dahulu dipilih yang bagus dan diharapkan akan disukai oleh penonton yang dituju.
- b. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi program acara Jawa Timur Dalam Berita yang sangat membantu keberhasilan program tersebut.

2) Pengetahuan Khalayak

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan tersebut berasal dari gambaran obyek eksternal yang hadir dalam pikiran manusia. Pengetahuan bisa didapat dari mana saja termasuk media televisi. Karena apa yang dilihat dan diperoleh

dari media televisi khalayak bisa menangkap makna yang disampaikan melalui beberapa persepsi dari khalayak. Dimana persepsi tersebut merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³

Dalam hal ini seseorang mempunyai persepsi berdasar pengalaman yang merupakan ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu obyek, jelas akan membuat seseorang menafsirkan obyek-obyek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang mirip.⁴ Karena dalam hal ini persepsi yang berdasarkan pengalaman ini sebagai perwujudan pola-pola perilaku manusia berdasar pada persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Dan persepsi manusia terhadap seseorang, obyek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, obyek, atau kejadian serupa.

Stimulus yang diberikan oleh media televisi melalui program acara berita akan mendapatkan respon dari bebrbagai khalayak yang mengkonsumsi acara tersebut. Respon tersebut berupa pandangan atau persepsi yang diharapkan dari persepsinya tersebut khalayak bisa mendapatkan sesuatu bagi dirinya sendiri yang disebut dengan pengetahuan. Karena persepsi selektif mempunyai peranan penting dalam komunikasi, dan dengan persepsi selektif tersebut berarti bahwa orang yang berbeda dapat menanggapi pesan yang sama dengan cara yang

³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal.51

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 194

berbeda.⁵

Khalayak bisa mempunyai persepsi tersebut karena pengetahuan manusia pada umumnya dikelompokkan ke dalam empat jenis pengetahuan, yaitu :⁶

1. Pengetahuan umum (*common sense*) sebagai pengetahuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa mengetahui seluk beluk yang luas dan mendalam.
2. Pengetahuan ilmiah (*sains*), yaitu pengetahuan yang masih berkisar di seputar pengalaman dan diperoleh melalui metodologi dan cara-cara tertentu.
3. Pengetahuan filsafat, merupakan pengetahuan tanpa batas dengan menggunakan pengkajian secara mendalam dan hakiki menembus batas pengalaman biasa.
4. Pengetahuan agama sebagai pengetahuan yang dapat diperoleh melalui Tuhan lewat perantara utusan-Nya, biasanya bersifat mutlak dan wajib diikuti.

Khalayak yang dimaksud dalam komunikasi massa sangat beragam, dari jutaan penonton televisi, ribuan pembaca buku, majalah, koran, atau jurnal ilmiah. Masing-masing khalayak berbeda satu sama lain diantaranya dalam hal berpakaian, berpikir, menanggapi pesan yang diterimanya, pengalaman, dan orientasi hidupnya. Akan tetapi masing-masing individu bisa saling mereaksi pesan yang diterimanya

⁵ Werner J Sevrin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2005) hal.83

⁶ <http://webcache.googleusercontent.com> di akses tanggal 14 April 2013

G. Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Teori S – R (Stimulus – Respon)

Prinsip stimulus-respon pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimuli tertentu.⁷ Dalam hubungan dalam media massa, Harold Laswell dan Melvin Defleur mengemukakan yang disebut “Instinctive S-R Theory”. Menurut teori ini, media menyajikan stimuli perkasa yang secara seragam diperhatikan oleh massa.⁸

Menurut teori ini, media menyajikan stimuli perkasa yang secara seragam diperhatikan oleh massa. Stimuli ini membangkitkan desakan, emosi atau proses lain yang hampir tidak terkontrol oleh individu. Setiap anggota massa memberikan respon yang sama pada stimuli yang datang dari media massa. Prinsip stimulus-respon ini merupakan dasar dari teori hipodermik dimana menyatakan bahwa proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. Karena teori ini mengasumsikan massa, teori ini disebut juga “teori peluru” (*bullet theory*) memandang bahwa sebuah pemberitaan media massa dianalogikan pesan komunikasi seperti menyebut obat yang disuntikkan dengan jarum ke bawah kulit pasien (khalayak) yang kemudian pasien akan bereaksi seperti yang diharapkan.

Dalam kaitannya dalam penelitian ini adalah media massa yang berupa televisi memberikan informasi kepada khalayak yang berupa stimuli, karena pada dasarnya manusia selalu membutuhkan informasi dan

⁷ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* hal. 188

⁸ <http://www.teori-dampak-komunikasi.com> diakses pada tanggal 14 April 2013

informasi tersebut datang dari media massa. Dan khalayak tidak bisa menolak hadirnya televisi yang disebut sebagai respon dari berbagai informasi atau pesan yang dihadirkan oleh media televisi juga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat yang berupa pengetahuan. Maka kehadiran media televisi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia karena pesan-pesan yang diampaikan dalam tingkat tertentu akan menimbulkan efek bagi khalayak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan diagram sederhana sebagai penjelasannya :

Bagan 1.1 Aplikasi Teori Stimulus – Respon dengan penelitian



2. *Uses and Gratifications model* (Model Kegunaan dan Kepuasan)

Model kegunaan dan kepuasan merupakan pergeseran fokus dari tujuan komunikator ke tujuan komunikan. Model ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak. Pendekatan ini pertama kali dijelaskan oleh Elihu Katz (1959) dalam suatu artikel sebagai reaksinya terhadap Bernard Berelson (1959) yang menyatakan penelitian komunikasi akan mati.

Model *Uses and Gratifications* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi titik berat dari model ini adalah khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media, untuk mencapai tujuan khusus.

Berikut penjelasan melalui diagram yang diolah oleh peneliti :

**Bagan 1.2 Aplikasi Teori *Uses and Gratifications model*
dengan penelitian**



3. Hipotesis :

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diterima secara sementara untuk diuji kebenarannya.

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan.

a. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).⁹

Dalam penelitian ini Hipotesis nihil (Ho) adalah tidak ada korelasi Tayangan Jawa Timur Dalam Berita di TVRI dengan pengetahuan khalayak.

b. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja (Ha) adalah hipotesis spesifik yang dibangun berdasarkan permasalahan-permasalahan khusus yang akan diuji.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001) hal. 94

Hipotesis kerja ini digunakan untuk mempertegas hipotesis H_0 dengan statement yang lebih spesifik pada parameter (indikator) tertentu dari variabel yang dihipotesiskan.¹⁰ Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara Variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹¹

Dalam penelitian ini hipotesis kerja (H_a) adalah ada korelasi antara Tayangan Jawa Timur Dalam Berita dengan pengetahuan khalayak.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban atau pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu.

Penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode kuantitatif, karena penelitian ini menitik beratkan pada pengujian hipotesis data yang digunakan harus terukur. Berdasarkan metode yang digunakan maka penelitian ini menggunakan penelitian survey (*survey research*) dimana penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perubahan khusus) terhadap variabel

¹⁰ Ibid, hal. 96

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) hal. 73

yang diteliti. Dan metode ini dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dimana menggunakan metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan statistik. Yakni variabel (X) Tayangan Jawa Timur Dalam Berita di TVRI, dengan variabel (Y) Pengetahuan khalayak. Yang kemudian dua variabel tersebut akan diteliti dan dihitung untuk mengetahui koefisien korelasinya.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek

Subjek atau sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Dan aturan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila sampel kurang dari 100 maka keseluruhan populasi dijadikan sampel
- 2) Apabila sampel ≥ 100 maka hanya mengambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.¹²

Mengingat populasi dalam jumlah yang besar maka teknik operasional di lapangan dilaksanakan dengan cara mengambil nama secara acak dari 554 masyarakat RW. 02 Kelurahan Gading Kasri yang

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* hal. 134

berusia 20-60 tahun yang pernah menonton Jawa Timur Dalam Berita di TVRI. Kemudian peneliti hanya mengambil 10% dari jumlah populasi yang diambil berdasarkan kriteria populasi yang ditetapkan oleh peneliti dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Pengambilan acak tersebut dilakukan dengan cara mengambil undian sebanyak 56 responden dari tiap nama yang keluar yaitu dari 554 orang yang diundi secara acak.

Populasi (*universe*) adalah keseluruhan obyek yang akan diriset (diteliti).¹³ Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 02, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang. Jumlah keseluruhan penduduk adalah sebanyak 2.124 jiwa. Karena jumlah penduduk sangat besar maka dalam penelitian ini peneliti menentukan kriteria sebagai penentuan pengambilan populasi, yakni sebagai berikut :

- 1) Mempunyai televisi
- 2) Pernah menonton Jawa Timur Dalam Berita di TVRI
- 3) Berusia 20-60 tahun

Dari berbagai pertimbangan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil RW. 02 Kelurahan Gading Kasri sebagai populasi penelitian. Dengan beberapa kriteria diatas, maka diprediksi jumlah populasinya sebanyak 554 orang.

¹³ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2008) hal. 151

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja, yaitu pada perumahan daerah Klampok Kasri yang termasuk dalam wilayah RW 02, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang.

Alasan pemilihan lokasi ini adalah dengan pertimbangan bahwa masyarakat perumahan ini masih gemar menonton acara TVRI khususnya yang berhubungan dengan berita, sehingga keberadaannya cukup menarik sehubungan dengan topik pada penelitian ini, disamping itu juga adanya keterjangkauan biaya, waktu dan tenaga peneliti menjadi salah satu pertimbangan sendiri.

3. Teknik Sampling

Berdasarkan obyek yang diteliti, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik area sampling (*cluster sampling*). Karena teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik sampling area ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.¹⁴

4. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel X = Program acara “Jatim Dalam Berita” TVRI

Indikator : 1. Frekuensi
2. Durasi
3. Atensi

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008) hal.83

b. Variabel Y = Pengetahuan khalayak

Indikator : 1. Tahu (*Knows*)
 2. Memahami (*Comprehention*)
 3. Aplikasi (*Application*)
 4. Analisis (*Analysis*)
 5. Sintesis (*Synthesis*)
 6. Evaluasi (*Evaluation*)

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁵

Kuesioner ini disusun secara terstruktur berguna untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data-data yang akurat berupa tanggapan langsung pemirsa televisi. Tujuan pembuatan kuesioner adalah :

- 1) Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian
- 2) Memperoleh informasi dengan tingkat keandalan (*reliability*) dan keabsahan atau validitas (*validity*) setinggi mungkin. Dalam penelitian ini target kuesioner adalah responden yang tinggal di RW 02, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang yang telah ditentukan. Kuesioner berisikan pertanyaan-

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung :Alfabeta,2008) hal. 142

pertanyaan sehubungan dengan acara “Jawa Timur Dalam Berita” serta pengetahuan yang didapat khalayak setelah menonton tayangan berita dalam “Jawa Timur Dalam Berita”.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik *Pearson's Correlation (Product Moment)*. Rumus atau teknik statistik ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/data/skala interval dengan interval lainnya. Teknik ini digunakan tanpa melihat apakah suatu variabel tertentu tergantung pada variabel yang lainnya. Simbol korelasi *product moment* ditulis dengan huruf “r”.

Rumus korelasi *product moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi product moment

X = angka mentah untuk variabel X

Y = angka mentah untuk variabel Y

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan perlu diuraikan sebagai pedoman untuk mengambil pokok pembahasan dan menunjukkan secara jelas bagian-bagian yang terkandung dalam masing-masing bab yang disajikan. Sistematika

pembahasan yang disajikan terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis

Membahas teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, sebagai dasar yang digunakan untuk mendukung pembahasan, yaitu tentang program acara yang dijadikan sebagai subyek penelitian dan pengaruh terhadap pengetahuan khalayak.

BAB III Penyajian Data

Membahas bagaimana penelitian dilakukan, yang meliputi rancangan penelitian, konsep, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

BAB IV Analisis Data

Membahas penyajian data yang berhubungan dengan penelitian, serta analisis dan interpretasi data hasil penelitian.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut saran-saran yang dipandang perlu untuk pengembangan selanjutnya.